

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beragam seni dan budaya. Namun tidak semua seni dan budaya yang Indonesia miliki dikenal baik oleh warga negara Indonesia sendiri. Dengan adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia, ini juga mengakibatkan masyarakat kurang peduli dan meminati kebudayaan Indonesia khususnya di perkotaan. Fenomena ini juga terjadi pada seni kebudayaan Kuda Renggong yang berasal dari Sumedang, Jawa Barat.

Kuda renggong merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat yang berasal dari Sumedang. Kata “renggong” berasal dari kata ronggeng yaitu *kamonesan* dalam bahasa Sunda yang berarti “ketrampilan”. Kuda renggong telah berkembang dilihat dari pilihan bentuk kudanya yang tegap dan kuat, perlengkapan musik pengiring, para penari, dll. Dalam pertunjukannya, Kuda Renggong memiliki dua kategori bentuk pertunjukan, yaitu pertunjukan kuda renggong di desa dan pada festival.

Di pemukiman, pertunjukan Kuda Renggong dilaksanakan sebelum anak sunat selesai melakukan upacara dan doa, lalu dengan memakai pakaian Gatotkaca (pangeran khas sunda dengan ciri menggunakan bendo; sejenis topi blangkon) dinaikan ke atas kuda renggong lalu diarak meninggalkan rumahnya untuk mengelilingi desa. Sedangkan pertunjukan Kuda Renggong di Festival Kuda Renggong biasanya para peserta lengkap dengan rombongannya masing-masing dalam mewakili desa atau kecamatan se-Kabupaten Sumedang. Dari beberapa pertunjukan nampak upaya kreasi dari masing-masing rombongan, terutama dalam penambahan jumlah Kuda Renggong (rata-rata 2 hingga 4), pakaian anak sunat tidak hanya tokoh Gatotkaca namun dilengkapi dengan anak putri yang berpakaian seperti Cinderella, juga dengan adanya penambahan aksesoris kuda dengan berbagai warna

dan payet-payet yang meriah keemasan, payung-payung kebesaran, musik pengiring yang berbeda-beda, serta tarian pengiring yang ditata.

Indonesia yang memiliki banyak budaya dan suku membuat Indonesia memiliki kekayaan budaya, adat istiadat, dan bahasa daerah yang beragam. Pertunjukan Kuda Renggong sebagai salah satu pertunjukan tradisional dari daerah Sumedang ini belum begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan baik, bahkan masyarakat Jawa Barat pun banyak yang tidak mengenal pertunjukan ini.

Dalam bidang DKV, yang menjadi permasalahan utamanya adalah bagaimana seni budaya tradisional Indonesia, khususnya Kuda Renggong dapat dikenal dan menarik minat masyarakat untuk memiliki keinginan memelihara dan melestarikannya sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memperkenalkan Seni Kuda Renggong pada masyarakat melalui esai foto, khususnya untuk anak SMA dan mahasiswa di Bandung?
2. Bagaimana cara melestarikan Seni Kuda Renggong pada masyarakat melalui perancangan sebuah buku, khususnya untuk para kolektor kesenian tradisional Indonesia dan para fotografer?

1.3. Tujuan Perancangan

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memiliki tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Menunjukkan Seni Kuda Renggong melalui pameran esai foto yang berisi dari persiapan hingga usai pertunjukan.
2. Merancang sebuah *coffee table book* yang lebih banyak berisi gambar/foto dengan konsep hitam putih sehingga lebih menunjukkan sisi dramatis dari foto.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data Tugas Akhir ini, penulis memakai teknik sebagai berikut :

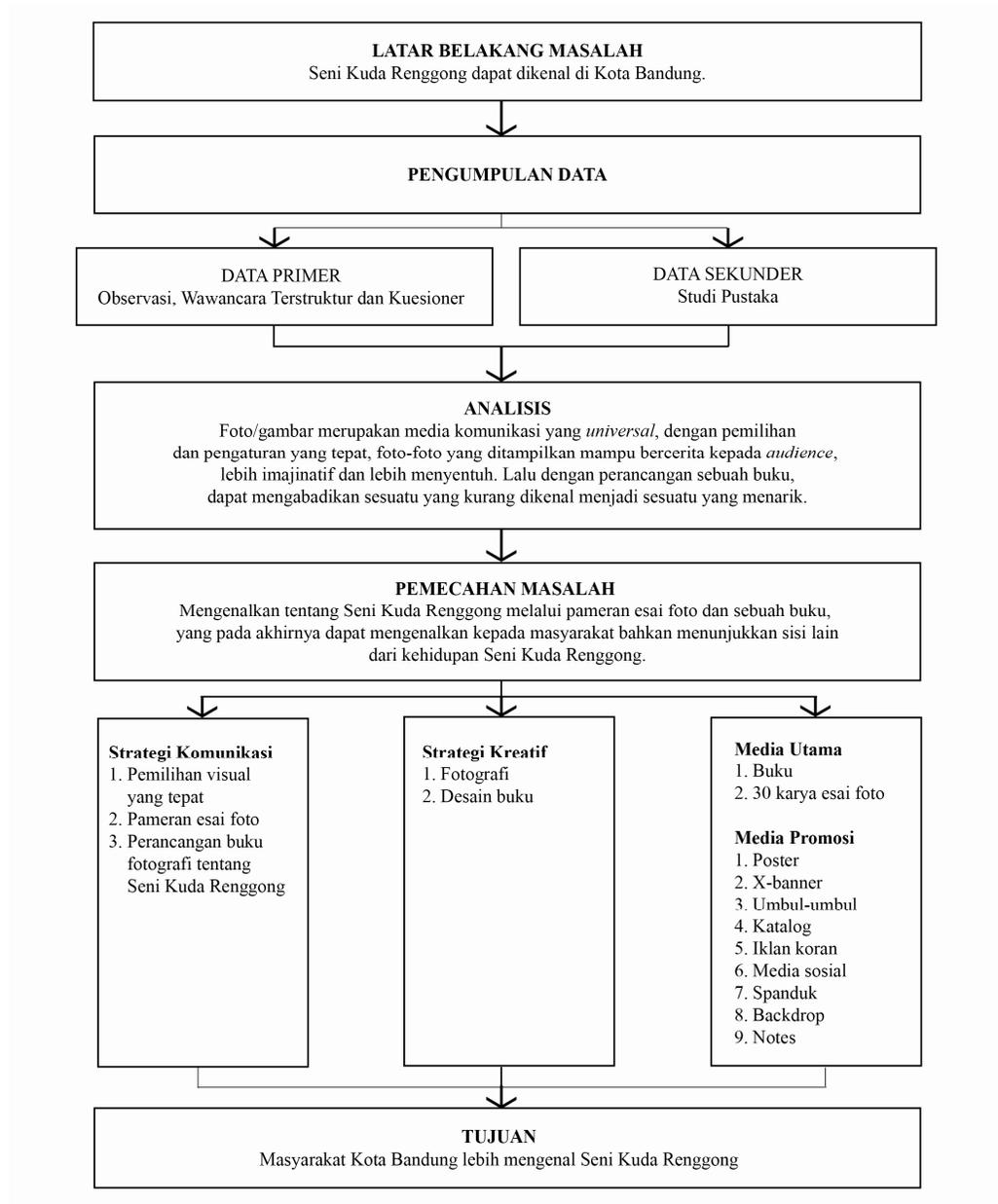
1.4.1 Data Primer

1. Observasi
Observasi merupakan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data, informasi mengenai Kesenian Kuda Renggong.
2. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dalam bidang permasalahan guna mendapatkan data yang akurat. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

1.4.2 Data Sekunder

1. Studi Pustaka
Studi pustaka merupakan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku maupun literature seperti buku-buku pedoman yang sudah ada, media cetak, website, dan media lainnya yang berhubungan dengan permasalahan perancangan.

1.5. Skema Perancangan



Skema 1.1 Skema Perancangan